

NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR PASCA
PANDEMI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1)
Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember



Disusun Oleh:

Rifqoh Azizah Mardhatillah

1810811032

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2023

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR PASCA
PANDEMI**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1)

Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember



Disusun Oleh:

Rifqoh Azizah Mardhatillah

1810811032

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2023

NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR PASCA
PANDEMI

Telah Disetujui Pada Tanggal

27 Juli 2023

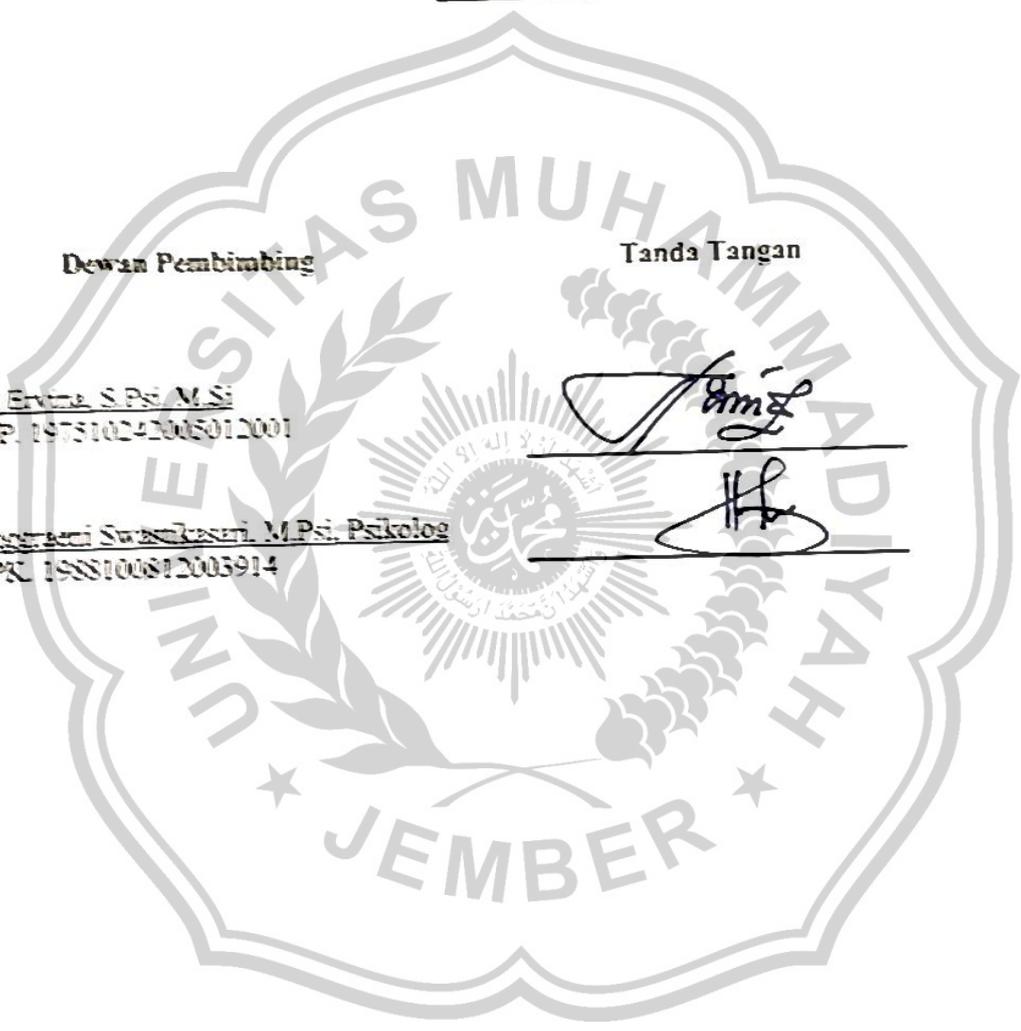
Dewan Pembimbing

Tanda Tangan

1. Iri Ervina, S.Pd, M.Si
NIP. 197310242005012001



2. Angrani Swastikasari, M.Psi, Psikolog
NPK. 1988100812003914



GAMBARAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR PASCA PANDEMI

Rifqoh Azizah Mardhatillah¹ Iin Ervina² Anggraeni Swastikasari³

INTISARI

Motorik halus adalah kemampuan untuk mengendalikan gerakan jasmani yang melibatkan otot dan syaraf kecil seperti, menulis, menggambar, mewarnai, menggunting, dan menempel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik halus pada siswa – siswi kelas 1 SDN Bangsalsari 03 dengan adanya perubahan pembelajaran dari *online* ke tatap muka kembali. Subjek penelitian menggunakan siswa – siswi kelas satu SDN Bangsalsari 03 yang berjumlah 66 orang. Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan menggunakan sampel jenuh. Skala yang digunakan merupakan skala motorik halus yang mengacu pada teori Hurlock. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari 15 item. Hasil uji validitas dari 15 item valid dan nilai reliabilitas sebesar 0,989. Hasil penelitian pada aspek menulis rendah sebesar 59%, aspek menggambar tinggi sebesar 55%, aspek mewarnai tinggi sebesar 53%, aspek menggunting tinggi sebesar 59%, dan aspek menempel tinggi sebesar 59%. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan capaian motorik halus pada kategori kelas 1A tinggi sebesar 62% dan kelas 1B rendah sebesar 56%, pada kategori jenis kelamin perempuan rendah sebesar 58% dan laki-laki sebesar 70%. Hasil penelitian yaitu capaian perkembangan motorik halus siswa – siswi SDN Bangsalsari 03 memiliki capaian perkembangan motorik halus tinggi sebanyak 29 siswa dengan presentase 44% dan kategori rendah sebanyak 37 siswa dengan presentase sebesar 56%. Data tersebut artinya capaian perkembangan motorik halus siswa kelas satu SDN Bangsalsari 03 pasca pandemi tergolong rendah.

Kata Kunci: Motorik Halus, Usia Sekolah Dasar, Pasca Pandemi

¹ Peneliti

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing II

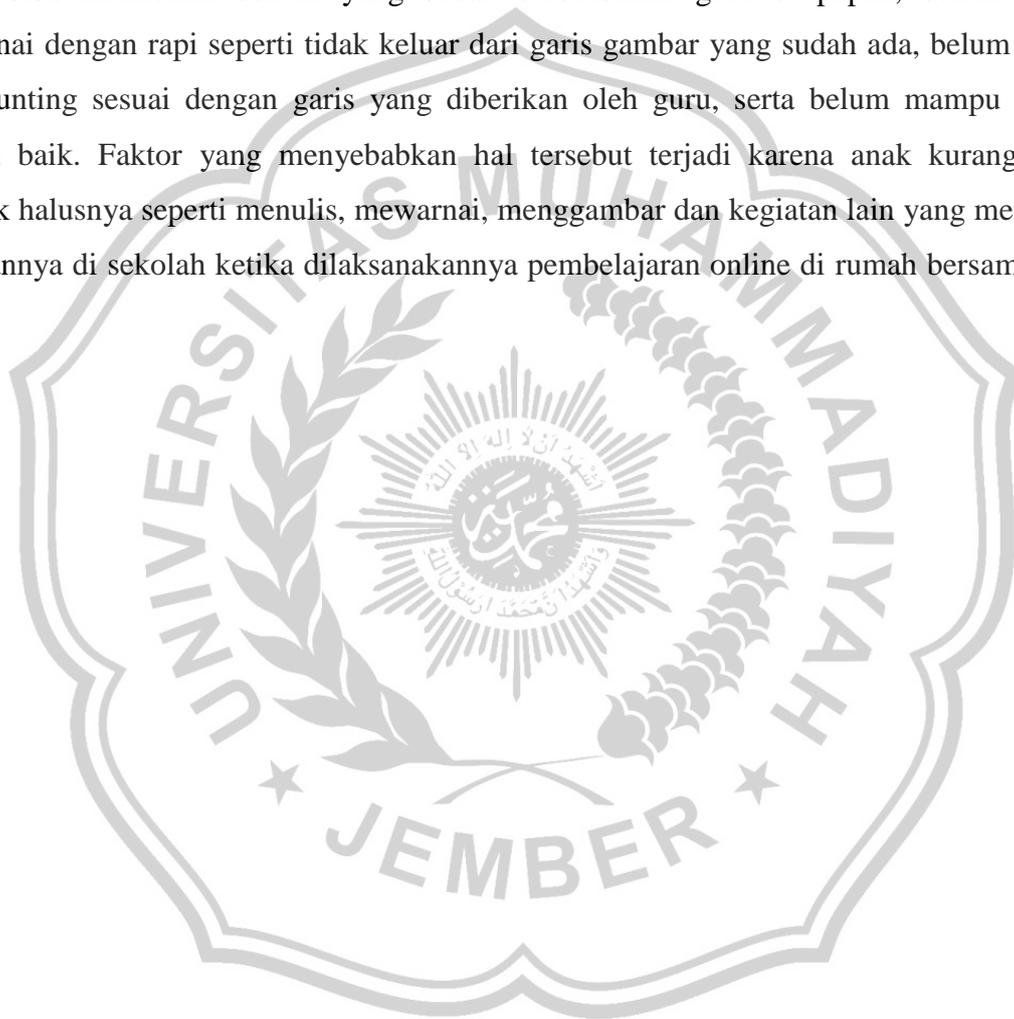
PENGANTAR

Usia sekolah atau masa sekolah merupakan waktu transisi dari masa anak-anak awal ke anak-anak akhir. Pada usia ini biasanya disebut dengan masa sekolah. Masa sekolah ini berada pada sekitar usia 6 tahun sampai 12 tahun. Robert J. Havighurst mengatakan (dalam Jannah, 2015) ada sejumlah tugas perkembangan pada masa ini yakni anak mempelajari keterampilan fisik untuk permainan umum, membangun sikap yang positif untuk diri sebagai makhluk yang tumbuh, belajar beradaptasi dengan teman seusianya, membedakan jenis kelamin, meningkatkan hati nurani, pemahaman moral, tata dan tingkatan nilai, meningkatkan tingkah laku terhadap kelompok-kelompok sosial, mendapatkan kebebasan pribadi. Nurlita (dalam Munawaroh et al., 2019) mengatakan jika motorik halus mengalami gangguan akan membuat anak terhambat dalam aktifitas belajarnya di sekolah, yang menimbulkan beberapa perilaku seperti malas menulis, minat belajar yang berkurang, hal itu juga akan mempengaruhi kepribadian anak apabila anak menjadi rendah diri, suka bimbang dan selalu khawatir dalam menghadapi lingkungan sekitarnya. Kegiatan yang merupakan kemampuan motorik halus pada anak usia dini pada usia 3-6 tahun yakni menggenggam mainan, melipat kertas, menggantung, mewarnai, menirukan bentuk sesuai pola, mengancingkan baju sendiri, menganyam, meronce dan lain sebagainya yang menuntut keterampilan jari mendemonstrasikan keterampilan motorik halus.

Puspitasari (2019) mengungkapkan hasil penelitiannya mendapatkan 30 responden perkembangan motorik halus dengan perkembangan normal sebanyak 20 responden (66,67%), perkembangan dengan hasil meragukan sebanyak 6 responden (20%), sedangkan anak dengan perkembangan abnormal sebanyak 4 responden (13,33%). Penelitian selanjutnya yang diungkapkan oleh Puspitasari (2019) mendapatkan kesimpulan bahwa perkembangan motorik halus anak dengan perkembangan normal sebanyak 20 responden walaupun masih ada yang dengan perkembangan abnormal. S. Intja et al., (2021) pada penelitiannya pada menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 telah mengakibatkan penurunan yang luar biasa bagi motorik halus anak karena anak dalam menulis dibantu dengan orang yang bukan ahlinya bagaimana cara memegang pulpen, cara memegang buku, dan cara mengeja huruf. Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Wilyanita (2022) mengatakan bahwa hasil penelitiannya yakni motorik halus anak belum berkembang dengan maksimal dikarenakan sejumlah faktor salah satunya karena anak kurang dibiasakan melakukan aktivitas rumah, anak selalu dibantu oleh orang tua dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas yang menonjolkan pada motorik halus dan pandemi Covid-19 penyebab kurang optimalnya perkembangan motorik halus anak karena banyak yang membatasi gerak

aktivitas, kurangnya rangsangan pada motorik halusnya lantaran orang tua kurang memahami tentang perkembangan motorik halus anak sebab perkembangan motorik halus membutuhkan rangsangan serta waktu untuk mengoptimalkannya dengan beberapa tahapan yang harus dilalui.

Pada fenomena yang ada di SDN Bangsalsari 03 ditemukan bahwasanya masih banyak siswa yang motorik halusnya belum berkembang dengan optimal pada saat awal masuk sekolah, hal ini dibuktikan dengan ketika anak diinstruksikan untuk menggambar mereka belum bisa menirukan bentuk yang sudah dicontohkan guru di papan, belum mampu mewarnai dengan rapi seperti tidak keluar dari garis gambar yang sudah ada, belum mampu menggunting sesuai dengan garis yang diberikan oleh guru, serta belum mampu menulis dengan baik. Faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena anak kurang dilatih motorik halusnya seperti menulis, mewarnai, menggambar dan kegiatan lain yang menunjang kegiatannya di sekolah ketika dilaksanakannya pembelajaran online di rumah bersama orang tua.



METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Siyoto (2015) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat sistematis, terencana, serta terstruktur dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Menurut Creswell (dalam Rukminingsih et al., 2020) penelitian kuantitatif mengukur suatu variabel yang biasanya variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen penelitian seperti tes, angket, wawancara terstruktur. Jadi, data yang terdiri dari angka-angka bisa dianalisis menggunakan statistik.

B. Populasi

Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas 1 SDN Bangsalsari 03 sebanyak 66 orang.

C. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2008) adalah sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dari penelitian ini adalah siswa – siswi kelas 1 SD di SDN Bangsalsari 03 sebanyak 66 siswa yang terdiri dari 23 laki-laki dan 43 perempuan.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menemukan sebuah permasalahan yang akan diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari narasumber atau responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2008).

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang dipakai oleh ilmuwan-ilmuwan untuk memahami, mengamati perilaku manusia dan menjawab persoalan yang ada sehingga

dapat dijadikan sebagai sumber yang dapat dipercaya (Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, 2018)

3. Skala

Skala menurut Sugiyono (2008) adalah sebuah acuan yang digunakan dalam menentukan panjang pendeknya jarak yang ada di dalam alat ukur. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008).

E. Metode Analisa Data

1. Uji Validitas

Azwar (dalam Siyoto, 2015) mengatakan bahwa validitas merupakan ketepatan dan kecermatan suatu tes dalam melakukan sebuah pengukuran. Validitas tes yang tinggi dapat diketahui ketika alat tersebut bisa mengukur secara tepat dan dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS *for windows*.

2. Uji Reliabilitas

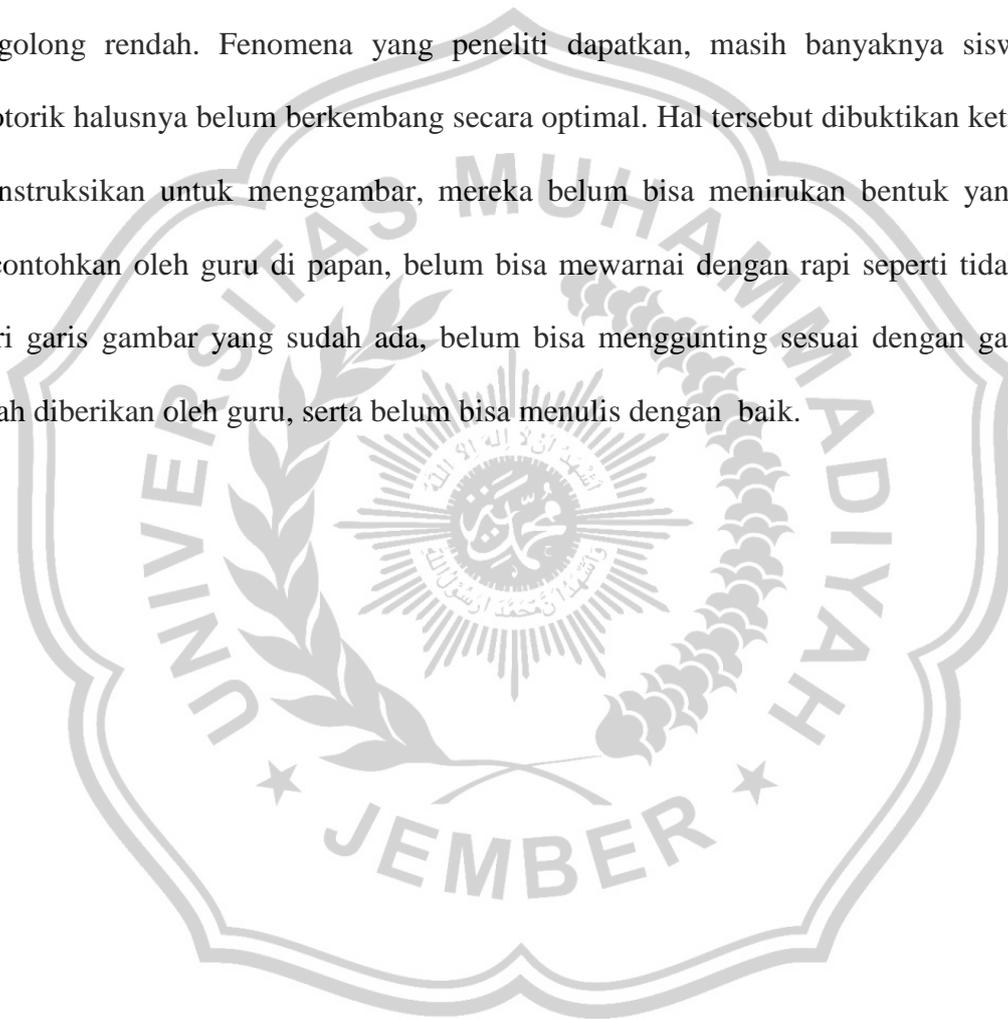
Azwar (dalam Siyoto, 2015) menyatakan bahwa Reliabilitas merupakan suatu ciri dari instrumen dapat dikatakan baik, maksudnya hasil dari pengukuran tersebut dapat dipercaya serta seberapa akurat jika pengukuran ulang dilakukan. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS *for windows*.

3. Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang didapat tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum (Siyoto, 2015). Penelitian ini menganalisa data dengan mendeskripsikan data yang berupa angka-angka tersebut dengan rinci. Untuk menguji statistik deskriptif dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS *for windows* dengan analisa presentase.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa capaian perkembangan motorik halus siswa – siswi SDN Bangsalsari 03 yang memiliki perkembangan motorik halus pada kategori tinggi sebanyak 29 siswa dengan presentase 44% dan siswa yang berada pada kategori rendah 37 siswa dengan presentase 56%. Data tersebut artinya capaian perkembangan motorik halus siswa – siswi di SDN Bangsalsari 03 pasca pandemi tergolong rendah. Fenomena yang peneliti dapatkan, masih banyaknya siswa yang motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dibuktikan ketika anak diinstruksikan untuk menggambar, mereka belum bisa menirukan bentuk yang sudah dicontohkan oleh guru di papan, belum bisa mewarnai dengan rapi seperti tidak keluar dari garis gambar yang sudah ada, belum bisa menggunting sesuai dengan garis yang telah diberikan oleh guru, serta belum bisa menulis dengan baik.



KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, capaian perkembangan motorik halus siswa – siswi di SDN Bangsalsari 03 setelah pandemi tergolong rendah sebesar 56% atau sebanyak 37 siswa dan kategori tinggi sebesar 44% atau sebanyak 29 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Berdasarkan aspek motorik halus yang berada pada urutan pertama capaian kategori tinggi siswa – siswi SDN Bangsalsari 03 adalah menempel, yang kedua mengunting, yang ketiga menggambar, yang keempat mewarnai, dan yang terakhir adalah menulis. Penyebab dari rendahnya capaian perkembangan motorik halus siswa disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang didapat oleh anak dalam melatih keterampilan motorik halusnya, serta dampak pembelajaran online di rumah yang tidak optimal dalam melatih motorik halus anak. Diperlukan langkah-langkah lebih lanjut dari pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk meningkatkan perkembangan motorik halus siswa-siswi agar mencapai tingkat yang optimal.

2. Saran

A. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan yaitu banyak siswa kelas 1 pada SDN Bangsalsari 03 belum sesuai dengan tahapan perkembangan motorik halus maka pihak sekolah bisa lebih intens untuk mengembangkan cara yang efektif untuk melatih motorik halus anak di sekolah.

B. Bagi orang tua

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, motorik halus bisa dikembangkan jika anak sering berlatih maka diharapkan para orang tua bisa

melatih dan mengajarkan atau memberi stimulasi pada motorik halus anak saat di rumah.

C. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Dapat melakukan uji rater terlebih dahulu agar persepsi antara penilai satu dengan yang lainnya mengenai item yang dibuat.
- b. Membuat panduan penilaian motorik halus.



DAFTAR PUSTAKA

- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. (2018). *OBSERVASI:TEORI DAN APLIKASI DALAM PSIKOLOGI*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Siyoto, S. (2015). *Dasar metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. 334.



IDENTITAS PENELITI

Rifqoh Azizah Mardhatillah, lahir di Jember, pada tanggal 22 September 1999. Alamat tinggal di Jalan Agus Salim No.28, Dusun Krajan A, Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dapat dihubungi melalui email azizah.mardha@gmail.com atau telepon 089680356380. Saat ini tercatat sebagai mahasiswa S1 Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember.

